

KKN 51 Bontang Baru: The Real Contribution of Students to Sustainable Education, Environment, and Economy

KKN 51 Bontang Baru: Aksi Nyata Mahasiswa untuk Pendidikan, Lingkungan, dan Ekonomi Berkelanjutan

Hairul Huda^{1*}, Andy Saputra², Arfain³, Athifah Nabila Vilaely², Akbar Dil Azis⁴, Lia Nurfitriana Wati⁵, Lintang Cahyani⁶, Muhammad Harits Almuzammil Ghibrant⁷, Natasya Natalia³, Nurul Anissa Yuningga⁵, Rabiatun⁴

¹ Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, indonesia.

² Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, indonesia.

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, indonesia.

⁴ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu dan Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, indonesia.

⁵ Program Studi Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, indonesia.

⁶ Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, indonesia.

⁷ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: hairulhuda@ft.unmul.ac.id (N.S); Tel. +62-812-3301-4685.

ABSTRACT: The Community Service Program (KKN) of Universitas Mulawarman, Batch 51, was implemented in Bontang Baru Sub-district as a form of student dedication to the community under the theme "Student Action for Sustainable Education, Environment, and Economy." This program consisted of 12 main activities, including the production of a local potential video, communication podcast, waste bank socialization, English Camp, healthy exercise, health and hygiene education, administrative assistance, sub-district profile development, digital literacy enhancement, community engagement, youth empowerment, and strengthening of local MSMEs. The implementation used participatory approaches such as observation, interviews, socialization, and collaboration with local authorities and residents. The outcomes revealed improvements in community awareness of environmental management, language skills, digital literacy, healthy lifestyles, and local economic resilience through MSMEs. This program is expected to provide a real contribution to the community in realizing an empowered, inclusive, and sustainable development.

KEYWORDS: Community Service; education; environment; sustainable economy; Digital Literacy.

ABSTRAK: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman Angkatan 51 di Kelurahan Bontang Baru dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan mengusung tema "Aksi Nyata Mahasiswa untuk Pendidikan, Lingkungan, dan Ekonomi Berkelanjutan." Program ini mencakup 12 kegiatan utama, yaitu pembuatan video potensi kelurahan, pojok komunikasi (podcast), sosialisasi bank sampah, English Camp, senam sehat, edukasi kesehatan dan kebersihan lingkungan, pendampingan administrasi kelurahan, pembuatan profil kelurahan, pengembangan literasi digital, kegiatan kebersamaan masyarakat, pemberdayaan pemuda karang taruna, serta penguatan UMKM lokal. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, sosialisasi, serta kolaborasi bersama perangkat kelurahan dan masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, keterampilan bahasa, literasi digital, pola hidup sehat, serta penguatan ekonomi berbasis UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang lebih berdaya, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN; pendidikan; lingkungan; ekonomi berkelanjutan; Literasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan wadah bagi siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, sekaligus belajar memahami dinamika sosial, budaya, serta ekonomi masyarakat secara langsung. Melalui KKN, mahasiswa

Cara mensponsori artikel ini: Huda H, Saputra A, Arfain, Vilaely AN, Aziz AD, Wati LN, Cahyani L, Ghibrant MHA, Natalia N, Yuningga NA, Rabiatun. KKN 51 Bontang Baru: The Real Contribution of Students to Sustainable Education, Environment, and Economy. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 86-104.

diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa ide, inovasi, serta kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan masyarakat (Laia, 2022).

KKN Angkatan 51 Universitas Mulawarman tahun 2025 dilaksanakan di Kelurahan Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman potensi serta tantangan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Kelurahan Bontang Baru dikenal sebagai kawasan yang dinamis dengan masyarakat yang heterogen dari segi sosial, budaya, dan ekonomi. Di sisi lain, kelurahan ini juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti pentingnya peningkatan kualitas pendidikan nonformal, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Kuspraningrum et al., 2023).

Melalui tema "KKN 51 Bontang Baru: Aksi Nyata Mahasiswa untuk Pendidikan, Lingkungan, dan Ekonomi Berkelanjutan", kegiatan ini dirancang sebagai wujud kepedulian mahasiswa dalam menjawab berbagai kebutuhan masyarakat. Program-program yang dijalankan tidak hanya fokus pada solusi jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran, partisipasi, serta kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Beberapa fokus kegiatan utama meliputi penguatan sektor pendidikan melalui English Camp dan literasi digital, peningkatan kesadaran lingkungan melalui program bank sampah dan sosialisasi pengelolaan sampah, serta pemberdayaan ekonomi melalui dukungan promosi UMKM dan pengenalan potensi lokal melalui media digital (Restuningdiah et al., 2021).

Kegiatan ini juga memperkuat peran pelajar sebagai mitra pembangunan masyarakat. Kolaborasi dengan pihak kelurahan, RT, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, hingga komunitas pemuda menjadi bagian penting dalam setiap program yang dijalankan. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi aktivitas seremonial, melainkan wadah strategi dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada bidang pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta lingkungan yang berkelanjutan (UNDP, 2020).

Bagi mahasiswa, KKN 51 ini menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Siswa belajar langsung tentang pentingnya empati, partisipasi, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang juga memberikan wawasan baru yang tidak didapat di ruang kuliah, sehingga membentuk pribadi yang lebih adaptif, kritis, dan solutif (Langi et al., 2022).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa Universitas Mulawarman berharap dapat meninggalkan jejak kebermanfaatan yang nyata di Kelurahan Bontang Baru. Kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga mampu menginspirasi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi lokal, menjaga kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan yang berkesinambungan. Dengan semangat kolaborasi dan kerinduan, KKN 51 Bontang Baru hadir sebagai bukti nyata peran mahasiswa dalam membangun masyarakat yang mandiri, berdaya, dan berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Program Kerja Utama

2.1.1 Podcast: Pojok Podcast

Metode yang digunakan dalam produksi podcast ini adalah wawancara, yakni teknik pengumpulan informasi melalui percakapan terstruktur atau semi-terstruktur antara host dan narasumber. Metode ini dipilih untuk menggali wawasan, pengalaman, serta opini narasumber secara mendalam dengan penyusunan daftar pertanyaan yang relevan berdasarkan tema. Persiapan meliputi penentuan topik, menghubungi narasumber, serta menyiapkan kebutuhan teknis seperti studio, kamera, mikrofon, lighting, tripod, dan perlengkapan lainnya, agar proses wawancara dapat berjalan lancar dan menghasilkan konten yang informatif sekaligus menarik.

Proses perekaman podcast dilakukan di Ruang Podcast Kelurahan Bontang Baru pada Minggu, 17 Agustus 2025 dengan narasumber Lurah Bontang Baru, Bapak Bagus Susanto. Setelah perekaman selesai, video melalui tahap pengeditan untuk meningkatkan kualitas audio-visual serta penambahan elemen pendukung seperti teks dan transisi agar lebih menarik dan mudah dipahami audiens. Hasil akhir video podcast kemudian dipublikasikan melalui kanal Youtube Karang Taruna Boba Satya Taru serta akun resmi kelompok KKN sebagai sarana penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

2.1.2 Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah

Materi sosialisasi disusun berdasarkan hasil observasi dan kondisi nyata di lapangan untuk memberikan pemahaman praktis kepada pengurus serta warga RT 17 Kelurahan Bontang Baru mengenai pengelolaan bank sampah. Topik yang dibahas mencakup pengertian bank sampah, manfaatnya, jenis-jenis sampah, jenis sampah yang dapat ditabung, aturan umum bank sampah RT 17, struktur kepengurusan Bank Sampah "Garuda 17", dan alur pengelolaannya. Materi disampaikan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint serta diskusi

terbuka yang bertujuan membangun komitmen dan rasa memiliki dari masyarakat terhadap keberlangsungan bank sampah.

Sosialisasi dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 di RT 17 Kelurahan Bontang Baru setelah melalui serangkaian persiapan seperti survei, penyusunan materi, dan pembuatan media edukatif. Sasaran kegiatan adalah pengurus dan warga RT 17 yang memiliki peran penting dalam menjalankan sistem bank sampah secara kolektif. Keberhasilan kegiatan diukur dari beberapa indikator, seperti keterlaksanaan sesuai jadwal, ketercapaian jumlah peserta, penggunaan media edukatif, pemahaman materi oleh peserta, serta dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan. Program ini diharapkan mendorong kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

2.2 Program Kerja Unggulan

2.2.1 Implementasi *English Camp* untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Bahasa Inggris

English Camp merupakan program kerja individu KKN 51 yang dilaksanakan di Kelurahan Bontang Baru sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Tujuannya adalah memperkaya kosakata, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Kegiatan berlangsung dalam empat sesi pada 18, 25 Juli serta 3, 8 Agustus 2025 dengan menggunakan metode fun learning. fun learning adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami sehingga menciptakan suasana nyaman dan hangat. Dengan metode ini, siswa belajar dengan antusias, aktif berpartisipasi, serta memperoleh pengalaman positif dalam mempelajari bahasa Inggris.

Materi *English Camp* difokuskan pada pengenalan kosakata dan struktur kalimat sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar. Pemilihan materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta agar pembelajaran efektif dan tidak membebani mereka. Materi yang diberikan meliputi: self-introduction (memperkenalkan diri dengan nama, umur, alamat, dan menanyakan nama), greetings (sapaan formal dan nonformal), counting (berhitung 1-20 serta penyebutan uang dalam beserta pelafalannya), professions (jenis profesi, tugas, dan tempat bekerja), serta simple present tense (struktur kalimat sederhana untuk mendeskripsikan kebiasaan atau fakta umum).

2.2.2 Sosialisasi Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Untuk Pemula) Di Kelurahan Bontang Baru

Kegiatan sosialisasi pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM pemula dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja KKN Reguler 51 UNMUL di Kelurahan Bontang Baru. Materi yang disampaikan meliputi lima tahapan utama, yakni: memisahkan rekening pribadi dan usaha, mencatat seluruh transaksi secara rutin, mengkategorikan transaksi sesuai jenisnya (penjualan, HPP, operasional, capex, financing), menyusun laporan laba rugi untuk mengetahui keuntungan, dan melakukan pembagian hasil jika usaha dijalankan bersama mitra. Materi ini disampaikan dalam format sederhana dengan studi kasus nyata, presentasi visual, diskusi kelompok, dan latihan langsung menggunakan lembar kerja dan modul. Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan pada 23 Juli 2025 di Posyandu Kelurahan Bontang Baru, didahului oleh survei UMKM, penyusunan materi, dan gladi. Metode pelaksanaan mencakup koordinasi dengan pihak kelurahan, observasi lapangan, penyusunan materi berdasarkan temuan, penyediaan media pendukung, serta publikasi kegiatan melalui jaringan RT. Sasaran kegiatan adalah pelaku usaha pemula, khususnya yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator terstruktur, antara lain keterlaksanaan tepat waktu, partisipasi dan keterlibatan aktif peserta, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku awal dalam penerapan pencatatan, serta adanya rencana keberlanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dasar dan pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertib bagi pelaku UMKM.

2.2.3 Sosialisasi Pentingnya Alat Pemadam Api Ringan Dan Jenis-Jenis Kebakaran Api Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Cara Penanganannya Serta Cara Pembuatan Alat Pemadam Api Ringan Sederhana Dari Bahan Rumah Tangga

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan, serta praktik simulasi. Program dilaksanakan pada tanggal 21-29 Juli 2025 di Kelurahan Bontang Baru dengan melibatkan pelaku UMKM kuliner dan anak-anak dalam kegiatan Minggu Mengajar bersama Karang Taruna. Materi sosialisasi mencakup teori dasar kebakaran, penyebab kebakaran, konsep segitiga api, jenis-jenis APAR, klasifikasi kebakaran, media pemadam api, serta cara pembuatan APAR sederhana dari bahan rumah tangga. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak kelurahan dan pembimbing lapangan, dilanjutkan diskusi dengan dosen pembimbing serta Karang Taruna, survei lapangan ke UMKM, dan penyusunan materi sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu sosialisasi jenis-jenis kebakaran dan penanganannya pada tanggal 24-25 Juli 2025, serta praktik pembuatan dan simulasi penggunaan APAR sederhana

pada tanggal 29 Juli 2025. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, penggunaan lembar checklist, serta dokumentasi dalam bentuk foto dan video. Keberhasilan program diukur dari beberapa indikator, antara lain keterlaksanaan kegiatan sesuai jadwal, tingkat pemahaman peserta, kemampuan praktik pembuatan dan penggunaan APAR, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan pendekatan ini, program diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam penanggulangan kebakaran sejak dini.

2.2.4 Sosialisasi Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada UMKM Kuliner di Kelurahan Bontang Baru

Pelaksanaan program kerja sosialisasi K3 pada UMKM kuliner di Kelurahan Bontang Baru diawali dengan koordinasi bersama pihak kelurahan, dosen pembimbing lapangan, serta pembimbing lapangan. Selanjutnya dilakukan survei pada lima UMKM kuliner untuk mengetahui kondisi usaha dan potensi bahaya yang ada, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi. Materi yang disusun meliputi pengertian dan manfaat K3, potensi bahaya kerja, strategi pencegahan kecelakaan, serta penerapan higiene dan sanitasi pangan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lokasi UMKM kuliner dengan menggunakan media edukatif berupa poster. Pelaku usaha diberi penjelasan mengenai penerapan K3 secara praktis dan berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Evaluasi sederhana dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM setelah mengikuti sosialisasi. Dengan metode ini, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya K3 dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, higienis, dan produktif.

2.2.5 Sosialisasi Menabung Untuk Anak SD “Celengan Ceria: Ayo Menabung mulai Hari ini”

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di kelas dalam bentuk penyuluhan interaktif selama satu hari pada tanggal 29 Juli 2025, dengan sasaran siswa kelas 3B SDN 008 Bontang Baru. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan diskusi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pembimbing Lapangan (PL), serta pihak kelurahan dan sekolah. Setelah survei lokasi dan penyampaian tujuan kegiatan, dilakukan sosialisasi dengan pemaparan materi menggunakan media seperti PowerPoint, celengan, dan lembar kerja. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang uang, jenis-jenis uang, pengertian dan manfaat menabung, serta cara menabung secara sederhana. Penyuluhan juga dilengkapi dengan sesi kuis dan aktivitas mewarnai celengan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kegiatan ini ditujukan untuk membentuk kebiasaan menabung sejak dini serta menumbuhkan pemahaman dasar tentang keuangan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif seperti ketepatan waktu pelaksanaan, partisipasi aktif siswa, tersedianya media edukatif, dan tersusunnya rencana lanjutan seperti menabung rutin di rumah. Dengan jumlah peserta sesuai target yaitu 31 siswa, serta antusiasme tinggi dalam sesi diskusi dan praktik, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola uang sejak usia dini.

2.2.6 Mapping Green : Pemetaan Tutupan Lahan Kelurahan Bontang Baru

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan spasial, berbasis data penginderaan jauh dan GIS (Geographic Information System). Data yang digunakan meliputi: Peta RBI (Rupa Bumi Indonesia) 2023, Citra Satelit Sentinel-2, Data DEMNAS Kota Bontang, dengan klasifikasi dilakukan dengan metode unsupervised classification pada perangkat lunak ArcGIS, untuk mengidentifikasi kelas tutupan lahan berdasarkan spektrum citra dan indeks vegetasi (NDVI).

2.2.7 Media Buku Saku “Hello English” Berbasis Fun Learning untuk Menunjang Keterampilan Berbahasa Inggris di Kelurahan Bontang Baru

Kegiatan KKN ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lapangan. Metode yang digunakan adalah penyusunan materi sesuai karakteristik sasaran, yaitu masyarakat pemula dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Buku saku *Hello English* disusun dengan pendekatan fun learning yang menekankan unsur interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar penggunanya. Materi disajikan dalam dua Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) serta dilengkapi permainan edukatif dan desain visual menarik agar sesuai dengan minat peserta yang berasal dari berbagai usia, termasuk anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi lapangan dan diskusi dengan Karang Taruna Bontang Baru untuk menentukan tema profesi, penyusunan materi dan desain visual, hingga produksi buku saku beserta rekaman audio yang dapat diakses melalui QR *barcode*. Buku ini kemudian dicetak dalam format saku, didistribusikan kepada peserta kegiatan “Minggu Mengajar” pada 3 Agustus 2025, serta ditempatkan di Perpustakaan Tamu dan Ruang Literasi Kelurahan Bontang Baru agar dapat diakses masyarakat luas. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dengan 20 peserta, dan hasilnya menunjukkan 85%

responden menilai buku ini menarik, mudah dipahami, serta bermanfaat sebagai media pembelajaran sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dasar.

2.2.8 Cerdas Digital Etis Sosial: Sosialisasi Literasi Digital dan *Fact Checking* guna Mengkritisi Informasi untuk Melawan Konten Hoaks Berbasis AI hingga Deepfake dengan cekfakta.com

Sosialisasi dilaksanakan di Balai Penyuluhan BKKBN pada hari Minggu, 10 Agustus 2025. Audiens merupakan Forum Anak Bontang Utara dan TP PKK. Rangkaian proses pelaksanaan dimulai dari survey terhadap warga, merancang materi sosialisasi, penepatan tanggal pelaksanaan, menentukan lokasi dan audiens, dan belanja kebutuhan hari-H.

Metode sosialisasi dengan pendekatan kelompok yang melibatkan langsung para peserta untuk diperkenalkan cekfakta.com sebagai web fact checking dan sebagai langkah mengkritisi sebuah informasi yang beredar agar terhindar dan waspada terhadap hoaks. Sosialisasi ini dilengkapi media visual berupa PPT, proyektor, perangkat audio, serta banner komitmen.

2.2.9 Cerdas Digital Etis Sosial: Sosialisasi Anti Bullying dengan metode *Participatory Action Research* (PAR).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Cerdas Sosial Etis Digital: Anti Bullying" dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Agustus 2025 yang berlokasi di Balai Penyuluhan KB Bontang Baru. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode penelitian berbasis partisipatif yang melibatkan individu secara aktif dalam proses sosialisasi. Dalam Prosesnya, Metode pelaksanaan dilakukan dengan presentasi interaktif di ruang seminar, memungkinkan orangtua dan anak-anak memperoleh pemahaman mendalam serta mengembangkan peran mereka sebagai agen perubahan positif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari bullying. Melalui metode ini, peserta nantinya akan mampu memahami dampak perundungan secara lebih mendalam, orangtua dan anak-anak diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, empati, dan toleransi. Hal ini nantinya tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang positif dan inklusif.

Secara umum, tahapan kegiatan terdiri dari dua bagian utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan persiapan sosialisasi ini diawali dengan melakukan tahap perencanaan dan analisis kebutuhan masyarakat di Bontang Baru melalui kunjungan dan diskusi dengan pihak Kelurahan serta Forum Anak Kecamatan Bontang Utara. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemaparan materi dengan identifikasi permasalahan (*exploration*), analisis permasalahan (*collective reflection*), perencanaan (*planning for change*) dan pelaksanaan (*taking action*). Dengan demikian, sosialisasi ini berpotensi mendorong perubahan budaya ke arah yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat memperkuat fondasi pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di lingkungan sekitar.

2.2.10 Solusi Ketahanan Pangan Keluarga:*Urban Farming* Dengan Teknik Polybag

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan sosialisasi dan praktik lapangan yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2025 di Gedung PKK Kelurahan Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara. Sasaran penelitian adalah TP-PKK, DWP Kecamatan Bontang Utara, serta perwakilan Dinas KP3 Kota Bontang yang dinilai berpotensi menjadi penggerak *urban farming* di lingkungan rumah tangga.

Tahapan penelitian terdiri atas persiapan yang meliputi survei lokasi, koordinasi, penyusunan materi, dan pengadaan bahan; pelaksanaan yang mencakup penyampaian materi, diskusi, praktik menanam cabai dengan *polybag*, serta pembagian bibit tanaman; dan evaluasi melalui observasi, dokumentasi, serta pencatatan hasil diskusi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai keberhasilan kegiatan, tingkat partisipasi, serta pemahaman peserta mengenai urban farming dengan teknik polybag.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Kerja Utama

3.1.1 Podcast: Pojok Podcast

Podcast bersama Pak Lurah hadir sebagai salah satu upaya kreatif dalam memperkuat komunikasi antara pemerintah kelurahan dengan masyarakat. Podcast ini dirancang sebagai media dialog terbuka yang informatif, interaktif, dan edukatif, sehingga masyarakat dapat lebih dekat mengenal peran kelurahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui medium ini, pesan-pesan pembangunan dan informasi penting dapat tersampaikan dengan cara yang lebih ringan, menarik, dan mudah diakses.

Dalam pembahasan program, disepakati bahwa salah satu fokus utama podcast adalah menggali lingkup kehidupan masyarakat di kelurahan. Berbagai aspek seperti kondisi sosial, budaya, ekonomi, hingga kegiatan

komunitas warga akan diangkat untuk memberikan gambaran nyata tentang dinamika yang terjadi. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga merasa dilibatkan dan terwakili dalam setiap topik yang dibahas.

Selain itu, podcast juga akan mengeksplorasi potensi yang dimiliki kelurahan. Mulai dari potensi sumber daya manusia, kreativitas pemuda, kegiatan ekonomi lokal, hingga potensi wisata dan budaya yang bisa dikembangkan. Dengan cara ini, podcast tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga sarana promosi yang memperkenalkan keunggulan kelurahan kepada masyarakat luas, sekaligus menginspirasi warga untuk terus berkontribusi dan mengembangkan potensi daerahnya.

Tidak hanya potensi, podcast ini juga membahas lika-liku kehidupan masyarakat dan tantangan yang dihadapi kelurahan. Isu-isu seperti permasalahan sosial, lingkungan, pendidikan, serta hambatan pembangunan akan diulas secara terbuka bersama Pak Lurah. Harapannya, pembahasan ini mampu menghadirkan perspektif baru dan solusi alternatif yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ke depan.

Pada akhirnya, podcast bersama Pak Lurah bukan sekadar program kerja, melainkan juga wadah kolaborasi untuk membangun kedekatan antara pemerintah kelurahan dan warganya. Melalui obrolan santai namun bermakna, masyarakat dapat memahami peran serta tanggung jawab bersama dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Dengan adanya ruang komunikasi ini, diharapkan tumbuh rasa kepedulian, kebersamaan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi tantangan serta memajukan kelurahan.



Gambar 1. Syuting podcast

Program kerja podcast ini sejalan dengan konsep SDGs yang memperkuat kolaborasi antara warga, struktural kelurahan, dan para ketua RT, sejalan dengan SDGs yang menekankan pentingnya kemitraan. Penggunaan studio yang sudah ada sebagai platform komunikasi menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan infrastruktur untuk membangun jaringan dan dialog yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Podcast ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi nonformal yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dinamika kelurahan, potensi lokal, dan cara mengatasi tantangan pembangunan. Dengan memanfaatkan studio yang sudah ada, program ini memastikan akses pendidikan yang inklusif dan hemat biaya melalui media audio yang mudah diakses, mendukung pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.

3.1.2 Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi ini merupakan langkah awal untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pendirian pentingnya bank sampah serta penerapan sistem pengelolaan sampah masyarakat berbasis secara mandiri.

Program bank sampah sendiri merupakan bagian dari agenda nasional yang mengedepankan pengelolaan sampah secara terstruktur dengan mekanisme bagi hasil yang menguntungkan semua pihak. Melalui kegiatan workshop ini, masyarakat terdorong untuk memperluas wawasan serta membangun sistem bank sampah yang terstandarisasi, baik dari sisi prosedur, mekanisme kerja, maupun keuntungan yang diperoleh. Dengan adanya kegiatan ini, warga menjadi lebih siap dalam melakukan pemilahan serta penyetoran sampah ke bank sampah. Selain itu, forum ini bertujuan dapat dimanfaatkan untuk merumuskan nama bank sampah, menentukan kepengurusan, lokasi operasional, serta menjalin kerja sama dengan pengepul.

Sejalan dengan pendapat Wijayanti dan Suryani (2015), sampah memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi apabila dalam kondisi layak jual maupun dapat dijadikan bahan baku komoditas perdagangan, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.



Gambar 2. Dokumentasi dengan para pengurus dan masyarakat RT 17
Foto bersama dengan pengurus RT 17 setelah pemberian beberapa dokumen Bank Sampah

Kegiatan bimbingan teknis serta sosialisasi mengenai alur administrasi bank sampah di RT 17 dilaksanakan dengan metode tutorial. Dalam kegiatan ini, anggota KKN memberikan arahan secara langsung kepada peserta mengenai pengertian, manfaat, serta langkah-langkah penerapan bank sampah. Masyarakat juga dibekali keterampilan untuk mendirikan dan mengelola bank sampah secara mandiri. Selama sesi demonstrasi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung terkait praktik kegiatan yang ada dalam pengelolaan bank sampah. Kurang lebih terdapat 20 orang warga RT 17, Kelurahan Bontang Baru yang mengikuti pelatihan tentang pengembangan, pembentukan, serta penerapan bank sampah. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat mendapatkan dorongan untuk memanfaatkan keberadaan bank sampah secara mandiri, terutama dalam pengelolaan sampah anorganik.

Berikut merupakan hasil dari proses administrasi pengelolaan Bank Sampah:

1. Bagan Kepengurusan
- Struktur organisasi Bank Sampah Garuda 17 disusun secara sederhana namun tetap mencakup fungsi penting dalam pengelolaan administrasi maupun teknis lapangan.



Gambar 3. Bagan Kepengurusan Bank Sampah Garuda 17

2.. Logo Bank Sampah

Logo Bank Sampah Garuda 17 dirancang sebagai identitas visual yang mencerminkan semangat kebersamaan warga RT 17 dalam mengelola sampah secara mandiri. Nama "Garuda" dipilih sebagai simbol kekuatan, kemandirian, dan semangat nasionalisme, sedangkan angka "17" merepresentasikan identitas wilayah RT 17 sekaligus melambangkan persatuan warga. Warna yang digunakan dalam logo didominasi hijau, yang melambangkan kepedulian terhadap lingkungan, kelestarian alam, serta harapan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Bentuk ikon atau gambar pada logo merepresentasikan siklus pengelolaan sampah: mengurangi, memilah, mengolah, dan memanfaatkan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa sampah bukan sekadar limbah, tetapi memiliki nilai guna dan nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik.



Gambar 4. Logo Bank Sampah Garuda 17

2. Administrasi Keuangan dan Pencatatan

Administrasi keuangan dan pencatatan pada Bank Sampah dilakukan secara teratur untuk menjaga transparansi serta memudahkan transaksi transaksi. Setiap nasabah memiliki buku tabungan yang mencatat setoran sampah beserta saldo yang dimiliki. Semua data nasabah dikumpulkan dalam buku induk bank sampah sebagai arsip utama. Transaksi harian, baik pemasukan dari setoran sampah maupun pengeluaran, dicatat secara rinci dalam buku kas harian bank sampah. Selain itu, setiap penyetoran sampah oleh warga menggunakan slip setoran, sementara hasil penjualan sampah ke pengepul dicatat melalui slip penjualan. Dengan sistem ini, seluruh aktivitas keuangan bank sampah terdokumentasi dengan baik, transparan, dan mudah dipertanggungjawabkan.



Gambar 5. Buku Tabungan, Buku Induk, Buku Tabungan

3. Pedoman Operasional Bank Sampah

Pedoman operasional Bank Sampah berfungsi sebagai acuan dalam menjalankan seluruh kegiatan agar secara teratur dan konsisten. Di dalamnya memuat tata cara pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan, serta pengelolaan hasil penjualan sampah. Pedoman ini juga mengatur jadwal operasional, prosedur pelayanan, serta pembagian tugas antar pengurus. Dengan adanya pedoman operasional, Bank Sampah diharapkan dapat berjalan sesuai standar, meminimalkan kesalahan, serta memastikan keterbukaan informasi bagi masyarakat.

4. Kesepakatan Kerja Sama

Kesepakatan kerja sama landasan menjadi hubungan Bank Sampah dengan pihak eksternal seperti pengepul, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), maupun mitra daur ulang. Kesepakatan ini mencakup mekanisme transportasi, harga jual sampah, sistem pembayaran, serta komitmen dalam menjaga hilangnya kerja sama. Selain itu, perjanjian kerja sama juga dapat memperkuat dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait, sehingga Bank Sampah memiliki jaringan kemitraan yang jelas dan menguntungkan kedua belah pihak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis yang dilaksanakan telah memberikan pemahaman mendasar sekaligus keterampilan praktis bagi masyarakat RT 17 dalam membentuk dan mengelola Bank Sampah. Melalui struktur kepengurusan, logo sebagai identitas, sistem administrasi keuangan dan pencatatan yang transparan, pedoman operasional, serta kesepakatan kerja sama

dengan pihak eksternal, Bank Sampah Garuda 17 memiliki landasan yang kuat untuk dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah ini diharapkan tidak hanya berperan sebagai sarana pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah ekonomi, mempererat kebersamaan warga, serta mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

3.2 Program Kerja Unggulan

3.2.1 Implementasi English Camp untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Bahasa Inggris

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama kegiatan *English Camp* dilaksanakan dengan metode praktik langsung kepada siswa-siswi dari berbagai sekolah di Kecamatan Bontang Baru. Sepuluh siswa mengikuti tersebut, yang diadakan di posko pada tanggal 18 Juli 2025, pukul 16:30 hingga 17:30 WITA. Meskipun keterbatasan waktu menghambat penyampaian materi yang direncanakan secara lengkap dan rinci, kegiatan tersebut berjalan lancar secara keseluruhan. Tema yang diangkat sebagai pembelajaran pada pertemuan ini adalah introduction dan greetings.



Gambar 6. Pemanasan dengan gerakan kepala pundak lutut kaki

Awal kegiatan adalah pembacaan doa diikuti dengan perkenalan diri serta pemanasan yang berupa bernyanyi Bersama. Dari awal kegiatan siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk berbicara secara interaktif. Lalu penulis memaparkan materi yang berupa sapaan dilanjutkan dengan menggunakan *fun learning* berupa menghubungkan garis, agar siswa mau berinteraksi. Kemudian diikuti pemberian materi perkenalan dan siswa berkenalan masing-masing. Kegiatan pembelajaran kemudian berakhir dengan pemberian pekerjaan rumah dan pemberian cemilan sebagai penyemangat dan motivasi siswa. Kegiatan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah yang relevan dengan materi pertemuan, serta pembagian cemilan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswa. Berdasarkan pengamatan selama sesi *ice breaking* seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan yang ditulis di papan tulis dengan benar, khususnya dalam latihan menghubungkan garis.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua *English Camp* dilaksanakan dengan pendekatan tatap muka dan interaktif yang sama seperti pertemuan pertama, diadakan secara langsung dengan siswa sekolah dasar dari berbagai sekolah di Kecamatan Bontang Baru. Pertemuan diadakan di posko pada tanggal 25 Juli 2025, pukul 17:00 hingga 18:00 WITA. Kemunduran waktu dikarenakan adanya hujan deras.

Pelajaran pertama yang diperkenalkan adalah menghitung angka dari 1 hingga 20 dalam bahasa Inggris, disampaikan melalui pengulangan dan latihan pengucapan yang dipandu untuk memastikan pengucapan yang benar. Ini dilanjutkan dengan pengenalan cara mengekspresikan jumlah uang dalam bahasa Inggris, memberikan siswa keterampilan bahasa praktis yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Sesi dilanjutkan dengan penyajian kosakata bagian wajah, dimana siswa belajar istilah bahasa Inggris untuk berbagai bagian wajah dan ikut bermain dalam mengisi pertanyaan di papan tulis. Hal ini didukung oleh bahan visual untuk meningkatkan pemahaman dan retensi. Selama pelajaran, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan tetap dijaga, mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana kelas yang menarik.

Pertemuan ditutup dengan pembagian camilan sebagai bentuk motivasi dan penugasan pekerjaan rumah untuk menguatkan materi yang dibahas selama sesi. Secara keseluruhan, pertemuan kedua secara efektif memperluas kosakata siswa dalam bidang angka, mata uang, dan bagian wajah, sambil terus membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks praktis.



Gambar 7. Penjelasan materi *counting*

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga *English Camp* berlangsung dari pukul 16.00 hingga 17.00 WITA di ruang literasi Kelurahan Bontang Baru. Setelah doa bersama, kelas melakukan latihan pemanasan di mana mereka harus menebak profesi menggunakan gerakan pantomim. Para siswa berhasil terlibat secara aktif dalam pengenalan yang menarik ini, yang juga menciptakan lingkungan belajar yang hidup.

Pelajaran hari ini berfokus pada pengenalan berbagai profesi, penjelasan tentang apa yang dilakukan masing-masing profesi, dan identifikasi tempat kerja yang terkait dengan setiap profesi. Materi ini disampaikan melalui contoh visual dan penjelasan kontekstual untuk membantu siswa menghubungkan kosakata dengan situasi nyata.



Gambar 8. Foto bersama kegiatan *English Camp* di ruang literasi

Untuk memperkuat pembelajaran, dilakukan *ice breaking* di mana siswa menebak profesi berdasarkan emoji yang ditampilkan pada *flashcard* yang diacak dan diletakkan dalam kotak. Kemudian menghubungkan arti dan bahasa Inggrisnya dengan garis. Aktivitas ini mendorong partisipasi aktif, pemikiran cepat, dan pengingatan kosakata dalam format yang menyenangkan.

Pertemuan ditutup dengan pembagian buku saku sebagai bahan pembelajaran tambahan, beserta camilan sebagai bentuk motivasi dan apresiasi. Secara keseluruhan, pertemuan ketiga berhasil memperkaya kosakata siswa terkait profesi sambil mempertahankan lingkungan kelas yang menarik dan interaktif.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat *English Camp* diadakan di pos kegiatan tanggal 8 Agustus 2025 dari pukul 16:30 hingga 17:30 WITA, dengan tema yang berfokus pada Simple Present Tense. Sesi dimulai dengan doa, menciptakan suasana yang penuh hormat dan fokus untuk kegiatan belajar. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan tentang Tenses Present Simple, membahas struktur dasarnya dan penggunaannya dalam percakapan sehari-hari. Untuk menjelaskan kesesuaian subjek-kata kerja dan struktur kalimat yang umum, diberikan contoh-contoh.

Untuk memperkuat pemahaman mereka tentang arti kata kerja, siswa mengikuti permainan interaktif setelah presentasi, di mana mereka harus menebak kata kerja tindakan menggunakan petunjuk. Setelah itu, siswa memainkan permainan kedua di mana mereka harus menyusun kalimat simple present tense. Siswa diberikan potongan kertas terpisah yang berisi subjek, kata kerja, dan objek. Potongan-potongan tersebut kemudian dirobek, dikocok dalam kotak, dan disusun kembali menjadi kalimat yang benar. Karena setiap siswa mampu membentuk kalimat dengan benar dari sesi *ice breaking*, aktivitas tersebut berjalan lancar.



Gambar 9. Penjelasan materi simple present tense

Cemilan dibagikan di akhir pertemuan, dan para siswa memiliki kesempatan singkat untuk merenungkan pengalaman dan kesan mereka dalam mengikuti *English Camp*. Berdasarkan tanggapan mereka, mereka merasa lebih percaya diri, menikmati, dan antusias dalam belajar bahasa Inggris. Secara keseluruhan, pertemuan keempat secara efektif memperkuat konsep tata bahasa melalui aktivitas yang menarik, menandai akhir yang sukses dari program *English Camp*.

Pelaksanaan *English Camp* selama empat pertemuan berhasil menghadirkan pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan *fun learning* yang membuat siswa merasa senang sekaligus terlibat aktif. Setiap materi, mulai dari counting, kosakata bagian wajah, profesi, hingga simple present tense, disampaikan melalui permainan, gerakan, dan media visual sehingga tidak terasa membosankan. Siswa belajar sambil bermain, seperti menebak profesi dengan pantomim, menyusun kalimat dari potongan kertas, atau menebak arti dari *flashcard*. Kegiatan ini tidak hanya memperluas kosakata dan pemahaman tata bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar yang penuh tawa, interaksi, serta motivasi berupa camilan dan hadiah sederhana menjadikan *English Camp* efektif sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat.

3.2.2 Sosialisasi Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Untuk Pemula) Di kelurahan Bontang Baru

Kegiatan sosialisasi "Pencatatan Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Untuk Pemula)" yang dilaksanakan pada 23 Juli 2025 oleh anggota kelompok 11 KKN Reguler 51 Universitas Mulawarman di Kelurahan Bontang Baru berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Peserta kegiatan terdiri dari pelaku UMKM setempat yang sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait pencatatan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Bontang Baru masih menjalankan usahanya secara tradisional tanpa adanya pemisahan keuangan pribadi dengan usaha, serta belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis.

Simulasi dan latihan praktik menjadi salah satu bagian yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Dalam simulasi tersebut, peserta diminta mencatat transaksi usaha harian menggunakan template yang disediakan, kemudian menyusun laporan sederhana berdasarkan catatan tersebut. Hasil dari latihan ini menunjukkan bahwa peserta mulai mampu memahami alur pencatatan keuangan dasar, seperti mencatat kas masuk dan keluar, serta menghitung laba bersih. Pembahasan lainnya dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya administrasi keuangan yang tertib. Dalam diskusi terbuka, peserta menyampaikan berbagai kendala yang mereka hadapi, seperti kebiasaan mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak memiliki catatan pembelian bahan baku, hingga kesulitan dalam menentukan harga jual yang sesuai. Dengan adanya kegiatan ini, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya untuk formalitas, tetapi merupakan bagian penting dari strategi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha.



Gambar 10. Pemaparan Materi 1: Pemateri menjelaskan Sosialisasi Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Untuk Pemula) Di Kelurahan Bontang Baru

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan edukasi dasar yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Diharapkan, setelah kegiatan ini, peserta dapat secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan dalam praktik sehari-hari. Meskipun masih banyak tantangan, terutama dalam hal pembiasaan dan kedisiplinan, kegiatan ini telah menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Bontang Baru. Namun hal ini bukan menjadi tantangan yang berlebih, apabila peserta ingin mempelajari ulang terkait pencatatan keuangan bisa menonton video edukasi di media social seperti youtube.

3.2.3 Sosialisasi Pentingnya Alat Pemadam Api Ringan Dan Jenis-Jenis Kebakaran Api Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Cara Penanganannya Serta Cara Pembuatan Alat Pemadam Api Ringan Sederhana Dari Bahan Rumah Tangga

Kegiatan pada program kerja Sosialisasi Pentingnya Alat Pemadam Api Ringan Dan Jenis-Jenis Kebakaran Api Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Cara Penanganannya Serta Cara Pembuatan Alat Pemadam Api Ringan Sederhana Dari Bahan Rumah Tangga yang berlangsung secara 2 kali, yang pertama dilakukan dengan langsung mendatangi UMKM yang terdapat di daerah Bontang Baru, dan yang kedua dilakukan bersama Karang Taruna dalam kegiatan minggu mengajar bersama adek-adek yang ada di Kawasan Bontang Baru, kegiatan ini dirancang untuk mensimulasikan secara langsung terkait penggunaan alat pemadam api ringan sederhana.



Gambar 11. Melakukan Sosialisasi Terkait Jenis-Jenis Kebaran Api dan Cara Penanganannya Serta Cara Pembuatan Alat Pemadam Api Ringan Sederhana dan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup meningkat pada pelaku UMKM dan para anak-anak yang mengikuti minggu mengajar terhadap materi tentang jenis-jenis kabaran dan cara penanganannya serta mampu dalam mensimulasikan cara penggunaan alat pemadam api ringan sederhana yang dibuat dari bahan rumah tangga yang diaplikasikan di sekitar. Sebagian besar anak-anak yang mengikuti kegiatan pembuatan alat pemadam api ringan ini sangat antusias sekali tak terkecuali pada praktik pemadam api menggunakan alat pemadam api ringan hingga anak-anak yang mengikuti minggu mengajar tak henti-henti untuk mempraktekkannya.



Gambar 12. Melakukan Praktek Pembuatan Alat Pemadam Api Ringan Sederhana Secara Langsung Bersama Anak-Anak yang Mengikuti Minggu Mengajar.

Pembahasan hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa metode pendekatan langsung (sosialisasi lapangan) dan praktik berbasis simulasi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran awal. Pelibatan Karang Taruna juga memberikan efek berkelanjutan karena mereka dapat menjadi penggerak dalam penyebarluasan pengetahuan ini di lingkungan masing-masing.

Secara umum, kegiatan ini mendukung hipotesis bahwa pendidikan kebakaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata, karena peserta memperoleh pengalaman langsung yang memudahkan pemahaman dan penerapan di situasi nyata.

3.2.4 Sosialisasi Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada UMKM Kuliner di Kelurahan Bontang Baru

Program kerja sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025 dengan mendatangi lima lokasi UMKM kuliner di Kelurahan Bontang Baru secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pelaku usaha mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja pada UMKM kuliner di Kelurahan Bontang Baru. Kegiatan sosialisasi K3 pada pelaku usaha kuliner ini sangat penting dilakukan karena memberikan informasi kepada pelaku usaha terkait cara mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, memahami pentingnya K3 pada saat bekerja, strategi pencegahan kecelakaan kerja, serta penerapan prinsip higiene dan sanitasi pangan. Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan penyampaian materi dengan menggunakan media visual berupa poster, kemudian materi dijelaskan secara lisan, dan melakukan diskusi serta evaluasi pemahaman dilakukan secara lisan pada akhir kegiatan di setiap UMKM kuliner untuk memastikan pelaku usaha memahami isi materi.



Gambar 13. Pemaparan Materi: Pemateri menjelaskan mengenai Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada UMKM Kuliner di Kelurahan Bontang Baru.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan sebelum sosialisasi. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan prosedur K3 secara terstruktur, meskipun beberapa telah memiliki kebiasaan aman seperti mematikan kompor setelah digunakan atau menyimpan pisau di tempat khusus. Setelah sosialisasi, pelaku UMKM mulai menerapkan langkah pencegahan sederhana seperti penggunaan celemek, penataan kabel listrik, penyediaan kotak P3K, dan pengecekan tabung gas secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mobarok dkk. (2024) yang menekankan bahwa penerapan prosedur K3 di UMKM dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, menjaga kualitas produk, dan meningkatkan keselamatan pekerja.

Selain peningkatan pengetahuan K3 secara umum, aspek higiene dan sanitasi pangan juga menjadi fokus pembahasan. Higiene dan sanitasi pangan mencakup enam prinsip utama, yaitu pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan, pengolahan, penyimpanan makanan jadi, pengangkutan, dan penyajian makanan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pelaku usaha telah memperhatikan kebersihan pribadi seperti mencuci tangan sebelum memproses makanan, namun masih terdapat kekurangan pada penyimpanan bahan baku dan makanan jadi yang belum memenuhi standar keamanan pangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah dan Suparmi (2022) yang mengungkapkan bahwa aspek penyimpanan, pengolahan, pengangkutan, dan penyajian sering menjadi titik lemah dalam penerapan higiene dan sanitasi pangan pada usaha kuliner. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lanjutan dan pendampingan berkesinambungan untuk memastikan seluruh tahapan proses produksi pangan memenuhi persyaratan kebersihan dan keamanan.

3.2.5 Sosialisasi Menabung Untuk Anak SD “Celengan Ceria: Ayo Menabung Mulai Hari Ini”

Kegiatan Sosialisasi Menabung dengan Tema “Celengan Ceria: Ayo Menabung mulai Hari Ini” yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Juli 2025, berlangsung di Ruang kelas SDN 008 Bontang Baru, Bontang Utara oleh Anggota Kelompok 11 KKN Regular 51 Universitas Mulawarman dan diikuti oleh 31 Siswa kelas 3B. Proses pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi melalui media visual berupa slide presentasi. Penyampaian materi dilakukan secara klasikal, dilanjutkan dengan sesi reflektif individual berupa kuis dan aktivitas mewarnai celengan. Kegiatan ini dirancang untuk menyadarkan siswa terhadap pentingnya menabung.

Pentingnya menabung untuk masa depan harus dimulai pada usia dini. Mengingatkan anak untuk menabung agar bisa membeli apa yang dikehendaki, maka dengan sendirinya sang anak akan termotivasi untuk rajin menabung dan dapat konsisten. Manfaat menabung bagi anak ialah untuk mengajarkan anak-anak agar tidak boros dan menghindari konsutif berlebihan contohnya di era sekarang anak-anak sering menggunakan gadget dan melihat media sosial yang sedang viral dan “FOMO”. Sejak itu anak-anak sering menggunakan uangnya untuk barang yang tidak seharusnya diperlukan atau bisa disebut Impulsive Buying. Maka dari itu Jika mengajarkan

tentang menabung dari sekarang belum terlambat. Jika kita mengajarkan sejak usia dini pentingnya menabung dan membeli barang sesuai keperluan maka akan terbiasa hingga dewasa nanti. Menyampaikan kepada anak-anak bahwa uang tidak mudah didapatkan, melainkan harus bekerja dimana kita harus menghargai uang sekecil apapun, dan menyampaikan bahwa dalam kehidupan akan ada kejadian tidak terduga contohnya seperti sakit, terkena musibah dan lainnya maka uang tabungan kita dapat menjadi penolong.



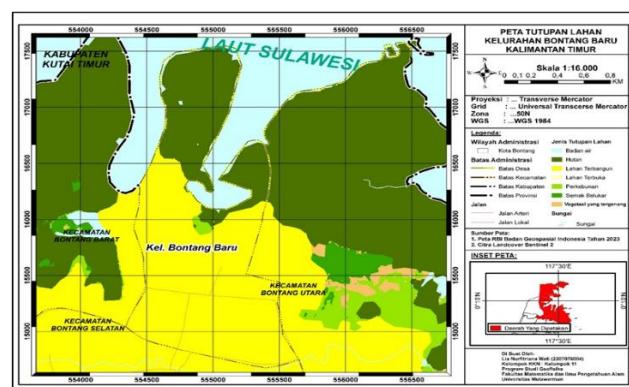
Gambar 14. Pemaparan Materi

Pemateri menjelaskan konsep menabung kepada siswa kelas 3B SDN 008 Bontang Utara melalui metode Ceramah Interaktif.

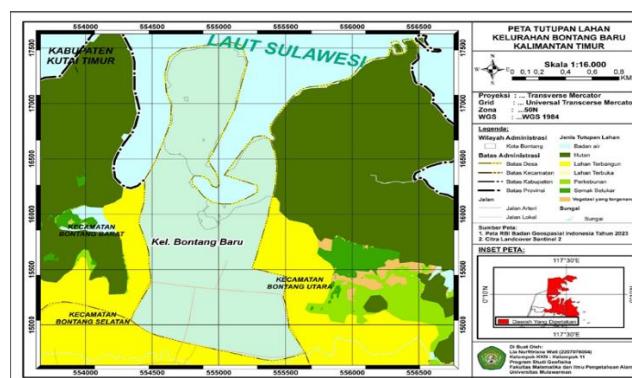
Anak-anak yang hadir sangat antusias karena langsung diajarkan apa itu menabung dan langsung diberikan celengan untuk diwarnai sebagai hadiah agar mereka dapat mempraktekan langsung. Hal ini salah satu cara menarik minat anak-anak dalam menabung. Sehingga anak-anak lebih paham pentingnya menabung dan manfaat menabung untuk masa depannya.

3.2.6 Mapping Green: Pemetaan Tutupan Lahan Kelurahan Bontang Baru

Berdasarkan hasil pengolahan data citra Sentinel-2 dan Peta RBI (Rupa Bumi Indonesia) dari Badan Geospasial Indonesia Tahun 2023, diperoleh Peta Tematik berupa Peta Tutupan Lahan Kelurahan Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut.



Gambar 15. Peta Tutupan Lahan Kelurahan Bontang Baru keseluruhan



Gambar 16. Peta Tutupan Lahan Kelurahan Bontang Baru secara spesifik

Setelah pengolahan data, diperoleh informasi luas (ha) pada masing-masing kelas tutupan lahan, sebagai berikut:

Tabel 1. Luas (hektar) serta Persentase (%) Jenis Tutupan Lahan Kelurahan Bontang Baru

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas (hektar)	Persentase (%)
1	Lahan Terbangun	142,20 ha	64,88%
2	Hutan	65,53 ha	29,92%
3	Badan Air	3,98 ha	1,87%
4	Perkebunan	1,45 ha	0,72%
5	Vegetasi yang tergenang	0,14 ha	0,06%

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa lahan terbangun merupakan jenis tutupan lahan yang paling dominan di Kelurahan Bontang Baru yaitu mencapai 142,20 hektar atau sekitar 64,88% dari total luas wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan ini telah mengalami perkembangan pesat terutama dalam sektor permukiman, fasilitas umum dan infrastruktur. Di wilayah lainnya masih terdapat tutupan hutan seluas 65,53 hektar atau 29,92% yang tersebar di beberapa bagian yaitu sisi utara dan barat. Keberadaan Kawasan hutan ini menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem di tengah perkembangan wilayah, sementara itu terdapat badan air seluas 3,98 hektar atau 1,87% dan vegetasi yang tergenang seluas 0,14 hektar atau 0,06%, sehingga secara keseluruhan, wilayah Kelurahan Bontang Baru didominasi lahan terbangun yang merepresentasikan wilayah dengan aktivitas pembangunan tinggi, namun tetap perlu diimbangi dengan upaya pelestarian tutupan hijau dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Persentase lahan terbangun yang mencapai 64,88% di Kelurahan Bontang Baru berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi lingkungan jangka panjang dengan semakin berkurangnya luas hutan yang hanya tersisa 29,92%.

Dominasi lahan terbangun akan meningkatkan limpasan permukaan dan mengurangi kemampuan tanah dalam menyerap air, sehingga memperbesar risiko banjir dan genangan. Selain itu, material kedap air seperti beton dan aspal menyerap panas lebih banyak, memicu fenomena urban heat island yang meningkatkan suhu mikroklimat dan menurunkan kenyamanan termal. Hilangnya hutan dan vegetasi juga berarti berkurangnya fungsi penyerapan karbon, penurunan kualitas udara akibat minimnya penyaring polutan alami, serta hilangnya habitat satwa yang berdampak pada penurunan keanekaragaman hayati. Fungsi ekosistem seperti pengaturan siklus hidrologi, penahan erosi, dan penyediaan ruang terbuka hijau menjadi semakin lemah. Untuk menjaga keberlanjutan wilayah, diperlukan pengelolaan tata ruang yang seimbang dengan mempertahankan dan menambah area vegetasi, memanfaatkan badan air secara bijak, serta memastikan ruang terbuka hijau tetap terintegrasi dalam pengembangan kawasan.

Dominasi lahan terbangun 64,88% di Kelurahan Bontang Baru dipicu oleh pertumbuhan penduduk, ekspansi permukiman, aktivitas ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. Konversi lahan terbuka menjadi permukaan kedap air meningkatkan risiko banjir dan erosi, terutama jika drainase tidak memadai. Jika pembangunan melanggar RTRW atau RDTR, termasuk alih fungsi kawasan lindung atau RTH, maka dapat terjadi pelanggaran regulasi dan penurunan kualitas lingkungan jangka panjang. dapat menjadi dasar penting bagi perencanaan pembangunan berkelanjutan dengan menyoroti perlunya pengendalian alih fungsi lahan, peningkatan ruang terbuka hijau (RTH), dan penguatan tata kelola tata ruang sesuai RTRW dan RDTR. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil ini untuk merumuskan kebijakan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan konservasi lingkungan, seperti mendorong konsep kota hijau, memperbanyak infrastruktur hijau (taman, jalur resapan, ruang terbuka publik), dan menetapkan zona perlindungan kawasan rawan banjir. Kegiatan lanjutan yang direkomendasikan meliputi pemetaan periodik perubahan tutupan lahan, integrasi data spasial terbaru dalam perencanaan, serta program edukasi masyarakat untuk menjaga lingkungan.

3.2.7 Media Buku "Hello English" Berbasis Fun Learning Untuk Menunjang Keterampilan Berbahasa Inggris di Kelurahan Bontang Baru

Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Kelurahan Bontang Baru menghasilkan inovasi sebuah media pembelajaran tambahan berupa buku saku berjudul "Hello English" dengan tema profesi yang disusun dengan pendekatan *fun learning* atau konsep pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Buku saku atau pocket book adalah buku berukuran kecil yang dapat dibawa kemana saja karena kepraktisannya (Aciana, 2021). Buku ini memuat dua bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) dan ilustrasi-ilustrasi menarik.

Selain itu, materi kosakata disampaikan dengan diselingi permainan edukatif yang interaktif, berupa *match the line* (menghubungkan garis gambar dan jawaban), *who am I?* (percakapan sehari-hari yang dikemas dalam permainan tebak-tebakan), *guess the sound* (tebak suara berdasarkan profesi yang sesuai) serta, pada bagian akhir buku saku terdapat *word bank* (kumpulan kosakata profesi yang lebih luas). Buku saku ini juga dirancang agar dapat dipahami dan digunakan oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak dan masyarakat umum. Kemudian, pada bagian sampul belakang terdapat QR barcode yang berisi audio pengucapan kosakata yang

bertujuan agar pembaca dapat mengetahui bagaimana cara melafalkan kosakata tersebut dengan benar, kunci jawaban, dan buku saku "Hello English" dalam bentuk ebook agar dapat digunakan dan disebarluaskan dengan mudah.

Buku saku ini didistribusikan pada tanggal 3 Agustus kepada peserta "Minggu Mengajar" dan selanjutnya disebarluaskan melalui Perpustakaan Tamu serta Ruang Literasi Kelurahan Bontang Baru. Hasil evaluasi diperoleh dari tanya jawab kepada peserta mengenai kesan terhadap buku. Sebagian besar responden menyatakan bahwa buku ini menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan untuk dipelajari. Fitur QR barcode dianggap memudahkan pengguna dalam melatih keterampilan menyimak serta pengucapan. Adanya permainan edukatif dinilai efektif menambah semangat belajar. Hasil ini mendukung bahwa pendekatan *fun learning* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

3.2.8 Cerdas Digital Etis Sosial: Sosialisasi Literasi Digital dan *Fact Checking* guna Mengkritisi Informasi untuk Melawan Konten Hoaks berbasis AI hingga *Deepfake* dengan cekfakta.com

Kegiatan Sosialisasi Literasi Digital dan *Fact Checking*: Mengkritisi Informasi untuk Melawan Konten Hoaks Berbasis AI dan *Deepfake* dengan cekfakta.com yang dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Agustus 2025 berlangsung di Balai Penyuluhan BKKBN Bontang Utara. Proses pelaksanaan dimulai dengan sambutan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan doa, penyampaian materi, praktik sederhana, dan *ice breaking*. Sosialisasi dilaksanakan dengan dilengkapi media visual berupa *slide* presentasi, proyektor, perangkat audio, serta banner komitmen. Setelah penyampaian materi dilakukan, dilanjutkan dengan praktik sederhana dengan menampilkan dua perbandingan gambar atau video yang menunjukkan visual asli dan visual buatan untuk dibedakan, kemudian dialanjutkan dengan memberikan pemahaman terkait pengoperasian web cekfakta.com. Kegiatan ini dirancang untuk menstimulasi kesadaran audiens terhadap setiap individu agar lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya literasi digital.



Gambar 17. Berlangsungnya sosialisasi dan Foto Bersama

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dari para audiens. Hal ini dapat ditinjau dari kemampuan audiens dalam membedakan antara fakta, hoaks, gosip, isu, dan berita yang dibuat-buat atau berita yang dilebih-lebihkan. Sebagian besar audiens juga telah menunjukkan sikap memahami penggunaan web cekfakta.com sebagai media *fact checking* atas informasi yang mereka lihat di media. Dengan begitu, menunjukkan bahwa audiens mampu menguasai materi yang dibawakan.

Selama berjalannya sosialisasi dengan menerapkan pendekatan kelompok (*group approach*) yang merupakan metode sosialisasi atau penyuluhan di mana informasi dan materi dipaparkan kepada sekelompok orang dan bertujuan untuk membentuk pemahaman bersama, menstimulasi terciptanya ruang diskusi, dan memfasilitasi interaksi terasa efektif dan telah selaras dengan pengertiannya.

3.2.9 Cerdas Digital Etis Sosial: Sosialisasi Anti Bullying dengan Metode *Participatory Research* (PAR)

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Cerdas Sosial Etis Digital: Anti Bullying" dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Agustus 2025 yang berlokasi di Balai Penyuluhan KB Bontang Baru. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pemaparan materi interaktif yang bersifat mengajak *audience* untuk ikut bertanya dan menjawab pertanyaan singkat dengan menggunakan cerita pendek yang menarik untuk dibahas dan dipahami. Selanjutnya dilaksanakan sesi tanya jawab dengan dua pertanyaan singkat, yakni 'bagaimana cara penanganan *bullying* apabila sang pelaku merupakan anak/orang yang memiliki kuasa?' dan bagaimana penanganan *bullying* secara sederhana yang dapat dilakukan oleh masyarakat awam apabila melihat adanya perilaku atau indikasi *bullying* di lingkungan sekitar' berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan diskusi singkat dengan para audience, akhirnya didapatkan jawaban untuk pertanyaan pertama, yakni 'bagaimana cara penanganan *bullying* apabila sang pelaku merupakan anak/orang yang memiliki kuasa?'. Apabila memang orang yang melakukan tindak *bullying* terhadap seseorang di samping kita, upaya pertolongan sederhana adalah dengan memberikan dukungan terhadap korban *bullying*.

Berdasarkan observasi di lapangan, sebagian besar *audience* merupakan aktif terlibat dalam proses sosialisasi dan menunjukkan pemahaman dari materi sosialisasi yang dibawakan. Para peserta juga berhasil

menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan menggunakan *metode ice breaking*. Pertanyaan yang ditanyakan kepada audience meliputi ‘apa itu 3M?’, “apa saja jenis-jenis bullying” dan “bagaimana alur pelaporan bullying di Kota Bontang”.



Gambar 18. Penyampaian Materi Sosialisasi (Anti Bullying) dan Foto Bersama

Kegiatan sosialisasi anti bullying dengan audiens orang tua dan anak ini dilaksanakan sesuai jadwal dan berjalan tertib. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai definisi, bentuk-bentuk, dan dampak bullying, khususnya bullying seksual dan digital. Selama kegiatan berlangsung, audience terlihat fokus menyimak materi, mencatat poin-poin penting, dan aktif memberikan pertanyaan serta tanggapan. Sesi diskusi kelompok dimanfaatkan peserta untuk berbagi pengalaman terkait kasus bullying yang pernah mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini memperlihatkan adanya keterbukaan dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman satu sama lain.

Setelah penyampaian materi dan diskusi, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dari kemampuan peserta menjelaskan kembali bentuk-bentuk bullying, mengidentifikasi tanda-tanda awal, serta merumuskan langkah pencegahan dan penanganan yang sesuai. Peserta juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan tersebut di lingkungan keluarga dan bekerja sama dengan pihak sekolah. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam mencegah serta menangani bullying, sekaligus membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

3.2.10 Solusi Ketahanan Pangan Keluarga: *Urban Farming* Dengan Teknik Polybag

Kegiatan sosialisasi mengenai “Solusi Ketahanan Pangan Keluarga: *Urban Farming* Dengan Teknik Polybag” yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 yang dibantu dengan seluruh anggota kelompok 11 KKN Reguler 51 Universitas Mulawarman yang berlokasi di Gedung PKK di belakang Kelurahan Bontang Baru Kota Bontang. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para audiens. Audiens yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut terdiri dari TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Bontang Utara, Pengurus DWP (Dharma Wanita Persatuan) Kecamatan Bontang Utara dan bekerja sama dengan Kepala Dinas KP3 (Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian) Kota Bontang yang difasilitasi dengan memberikan 30 polybag bibit tanaman cabai dengan tujuan untuk melancarkan proses kegiatan sosialisasi yang akan dijalankan.



Gambar 19. Penyampaian Materi dan Foto Bersama

Pemateri memaparkan materi melalui powerpoint terkait Solusi Ketahanan Pangan Keluarga: *Urban Farming* dengan teknik Polybag Sumber:Dokumentasi Penulis (2025).

Kegiatan sosialisasi ini memaparkan pengetahuan kepada audiens mengenai media tanam yang baik harus memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Secara umum, media tanam harus mampu menyediakan ruang bagi akar untuk tumbuh sekaligus menopang tanaman, menyediakan unsur

hara makro dan mikro yang cukup, serta bebas dari hama dan penyakit. Unsur hara dapat berasal dari pupuk maupun aktivitas mikroorganisme. Media tanam berfungsi sebagai tempat pertumbuhan akar sekaligus penopang tanaman. Efisiensi penggunaan tanah dapat dilakukan dengan mengurangi volume media yang dimasukkan ke dalam *polybag*. Media pembibitan yang baik sebaiknya ringan, murah, mudah diperoleh, gembur, dan subur. Cabai merupakan tanaman hias buah yang dapat ditanam dalam pot, baik di dalam maupun di luar ruangan. menanam cabai di pot memiliki keuntungan, antara lain perawatan lebih mudah karena syarat tumbuh dapat dipenuhi, serta praktis karena mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.

Kegiatan ini juga membahas bagian-bagian *urban farming*, yaitu *agriculture farming* (pertanian umum) dan *integrated farming* (pertanian terpadu). *Agriculture farming* (pertanian umum) merupakan kegiatan yang mengelola tanah, memelihara dan memanen tanaman untuk dapat menghasilkan pangan, bahan baku atau produk lainnya. Pada *agriculture farming* memiliki fokus utama dengan kegiatan memproduksi tanaman atau hasil pertanian secara mandiri. Sedangkan *integrated farming* (pertanian terpadu) merupakan sistem pertanian yang dapat menggabungkan beberapa kegiatan produksi seperti pertanian, perikanan dan peternakan dalam satu lahan, sehingga dapat saling mendukung dan dapat memanfaatkan limbah sebagai sumber daya. Pada *integrated farming* (pertanian terpadu) lebih efisiensi sumber daya dan keberlanjutan dan dapat meminimalkan limbah dan dapat meningkatkan keuntungan, contohnya seperti limbah ternak yang dapat dijadikan pupuk untuk tanaman serta tanaman dapat digunakan menjadi pakan ternak.

Sosialisasi ini juga memberikan tips penggunaan pupuk pada teknik *polybag*. Pemupukan dilakukan mulai dari pupuk dasar dengan campuran tanah, kompos, dan sekam (2:1:1) menggunakan kompos, pupuk kandang, atau NPK dosis rendah, hingga pupuk susulan yang diberikan rutin sesuai jenis tanaman. Sayuran daun dipupuk setiap 7–10 hari, sedangkan sayuran buah mulai 1–2 minggu setelah tanam, lalu setiap 10–14 hari. Sumber pupuk organik cair (POC) dapat berasal dari air cucian beras, rendaman kulit pisang, atau ampas kopi/teh. Dosis pupuk harus disesuaikan dengan kebutuhan agar tidak merusak akar, dengan pemberian sedikit namun rutin. Pemupukan juga disesuaikan fase tanaman seperti kaya nitrogen (N) pada fase awal untuk pertumbuhan daun, kaya fosfor (P) pada fase berbunga untuk memperkuat bunga dan akar, serta kaya kalium (K) pada fase berbuah untuk meningkatkan kualitas dan rasa buah. Teknik pemupukan dapat dilakukan dengan menabur melingkar, mlarutkan pupuk cair dan menyiramkannya, atau menyemprotkan ke daun bagian bawah untuk penyerapan cepat. NPK sendiri merupakan pupuk majemuk yang mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium sebagai unsur hara makro utama yang penting bagi pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman.

Dengan demikian, hasil kegiatan sosialisasi urban farming menggunakan teknik *polybag* dapat dijadikan acuan dalam upaya keberlanjutan pembangunan, khususnya dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga serta pemanfaatan ruang terbatas di wilayah perkotaan. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada ketersediaan pangan sehat dan bergizi, tetapi juga menjadi upaya mendukung terciptanya lingkungan yang hijau, sehat, dan produktif. Upaya ini sejalan dengan agenda SDGs yang menekankan pentingnya penghapusan kelaparan, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pembangunan kota berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Reguler Angkatan 51 Tahun 2025 di Kelurahan Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Program kerja yang dilaksanakan, meliputi video potensi kelurahan, podcast "Pojok Podcast", sosialisasi bank sampah, English Camp, serta sosialisasi urban farming dengan teknik *polybag*, mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat berupa peningkatan kesadaran lingkungan, promosi potensi lokal, dan pengembangan keterampilan generasi muda. Dukungan dari pemerintah kelurahan, instansi terkait, dan partisipasi aktif masyarakat turut memperkuat keberhasilan kegiatan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam memahami persoalan sosial dan merancang solusi kreatif yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bontang Baru serta penyusunan laporan akhir ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Mulawarman melalui LPPM dan Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada Pemerintah Kelurahan Bontang Baru beserta jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan juga penulis tujuhan kepada para pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Bontang Baru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi K3, serta kepada Pembimbing Lapangan yang senantiasa

mendampingi selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada rekan-rekan tim KKN atas kerja sama dan dedikasi yang diberikan. Semoga seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Bontang Baru.

REFERENSI

- Fauziah, R., & Suparmi, S. (2022). Penerapan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Dan Pengetahuan Penjamah Makanan. *Health and Sport Journal*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13469>
- Kuspraningrum, E., Triyana, L., Asufie, KN, & Hediati, FN (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur Melalui Haki Atas Varietas Tanaman Padi. *Risalah Hukum* , 19(2), 112–134.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (Studi: Desa Sirofi). Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 1(2), 74–84.
- Langi, ASP, Natsir, M., & Anam, S. (2022). Analisis Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Perdagangan Pakaian Jadi di Pertigaan Kampus Universitas. *Nilai Tambah: Majalah Ekonomi dan Bisnis* , 18(1), 24–28.
- Mobarok, F. F., Sihab, H. H., Nurfadillah, T. N., Azizah, N. A. N., & Srimurni R. R. (2022). Sinergi Digitalisasi dan Kesadaran K3 sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Desa Lebakwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 531–538. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3237>
- Restuningdiah, N., Jati, FD, & Azzardina, A. (2021). Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* , 4(1), 144–152. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9140>
- UNDP. (2020). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Laporan Kemajuan Indonesia . Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- Wijayanti, D.R., Suryani, S. (2015). Waste bank as community-based environmental governance: A lesson learned from Surabaya. *Procedia -Soc. Behav. Sci.* 184,171–179.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>